**ILLOCUTIONARY SPEECH ACT
ON A COLLECTION OF SHORT STORIES KARYAMIN'S SMILE
BY AHMAD TOHARI**

Haryati, Auzar, Charlina

haryati96punya@gmail.com, auzarthaher54@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com
No. Hp 082387648953

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau University*

Abstract : *This research is titled Illocutionary Speech Act On A Collection Of Short Stories Karyamin's Smile By Ahmad Tohari. The purpose of this research is to describe (1) illocutionary language acts on a collection of short stories Karyamin's Smile by Ahmad Tohari; (2) function illocutionary speech act on a collection of short stories karyamin's smile by Ahmad Tohari. This type of research is descriptive research, ie solving existing problems based on existing data. Sources of data in this study are the pronunciation interpersonal words on a collection of short stories Karyamin's Smile by Ahmad Tohari. Data analyzed using Miles and Huberman model by reducing data, present the data, and draw a conclusion from the research. Based on the research, it is found that 65 illocutionary language act consisting of the form of illocutionary language acts assertive, directive, commissive, expressive and declarative. The details of this information (1) the form of illocutionary assertive language acts are 27 expression; (2) the form of a directive illocutionary language sentences number 29; (3) form commissive illocutionary language expression was 6; (4) form illocutionary speech deeds expressive speech was 2; and (5) a declarative illocutionary language act was 1 speech. In this research also found the function of the act of speech illocution consisting of competitive, convivial, and collaborative functions. Competitive function found 29 speeches, convivial 8 speech, and collaborative 28 speech.*

Key Words: *form of illocution, function of illocution, Karyamin's Smile*

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA KUMPULAN CERPEN *SENYUM KARYAMIN* KARYA AHMAD TOHARI

Haryati, Auzar, Charlina

haryati96punya@gmail.com, auzarthaer54@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com
No. Hp 082387648953

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Tindak Tutur Ilokusi pada Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari; (2) fungsi tindak tutur ilokusi pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan antartokoh dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang mengandung tindak tutur ilokusi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian, ditemukan 65 tuturan ilokusi yang terdiri dari bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun rincian data-data tersebut adalah (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif 27 tuturan; (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif 29 tuturan; (3) bentuk tindak tutur ilokusi komisif 6 tuturan; (4) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif 2 tuturan; dan (5) bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif 1 tuturan. Dalam penelitian ini juga ditemukan tiga fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri dari fungsi kompetitif, konvival, dan kolaboratif. Fungsi kompetitif ditemukan 29 tuturan, fungsi konvival 8 tuturan, dan fungsi kolaboratif 28 tuturan.

Kata Kunci: bentuk ilokusi, fungsi ilokusi, *Senyum Karyamin*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan bertutur. Saat melakukan kegiatan bertutur seseorang diyakini sekaligus melakukan tindakan. Tuturan yang terjadi antara penutur dan petutur tidak hanya sekedar mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi lebih dari itu tuturan juga digunakan melakukan suatu tindakan. Hal ini sesuai dengan teori tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah suatu bentuk ujaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, namun juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu atau suatu tindakan.

Tindak tutur ilokusi tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan sehari-hari, namun dalam karya sastra yang pada hakikatnya merupakan gambaran kehidupan juga terdapat tindak tutur ilokusi. Seperti halnya pada karya sastra cerpen tindak tutur ilokusi diyakini ada dalam tuturan antartokohnya. Tindak tutur ilokusi sangat berperan dalam mengantarkan pesan yang ada dalam cerpen kepada para pembaca.

Penulis memilih cerpen *Senyum Karyamin* sebagai objek penelitian, karena pada kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi, penulis menemukan hal-hal menarik tentang penerapan tindak tutur ilokusi pada tuturan yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang penulis teliti. Sebagai karya sastra kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* disajikan relatif lebih singkat namun memiliki ragam bentuk ilokusi yang tidak sedikit, begitu juga dengan fungsinya. Dalam cerpennya dengan keras Tohari menyindir dan sekaligus menyadarkan pembaca bahwa persoalan kemanusiaan masih saja terus terjadi. Potret dunia pedesaan yang lugu, kumuh, bodoh, dan alami menjadikan cerpen ini secara jelas mengungkapkan kesulitan orang-orang di dalamnya. Meskipun demikian pedesaan tetap menjanjikan kedamaian yang tulus dan tanpa pamrih.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Hapidatul Hasanah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UR pada tahun 2014 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Naskah Drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* Karya Dasri Al-Mubary”. Skripsi ini memiliki dua rumusan masalah, yang pertama bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* karya Dasri Al-Mubary? Dan yang kedua bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam naskah drama *Obladi Oblada Tiga Naskah Drama Terpilih* karya Dasri Al-Mubary? Penelitian sejenis juga pernah diteliti oleh peneliti kedua yaitu Mei Reza Oktaviani mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UR tahun 2017 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV? Dan apa saja strategi bertutur yang digunakan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV? Dan peneliti berikutnya yaitu Gustianti Mahardika mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UR pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Rudy Habibie*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa sajakah bentuk tindak tutur ilokusi antartokoh dalam film *Rudy Habibie*? dan apa sajakah cara penyampaian tindak tutur ilokusi antartokoh dalam film *Rudy Habibie*?

Dalam tuturan diyakini ada tindakan. Tuturan memiliki makna lebih dari sekedar menginformasikan sesuatu hal. Tarigan (1986:36) berpendapat bahwa ucapan dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan: suatu tindak ujar. Lebih lanjut ia mengelompokkan tindak ilokusi kepada salah satu aspek dalam memahami suatu situasi ujaran. Kegunaan yang nyata dari pengetahuan mengenai aspek-aspek situasi ujaran ialah memudahkan kita untuk menentukan dengan jelas hal-hal yang merupakan bidang garapan pragmatik dan hal-hal yang merupakan ranah bidang semantik.

Charlina dan Mangatur Sinaga (2007:25) menjelaskan bahwa tidak ilokusi (*illocutionary act*) adalah suatu bentuk ujaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, namun juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu atau suatu tindakan. Menurut Rahardi (2005:35) tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Searle (dalam Tarigan, 1986:46) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pada tingkatan yang paling umum, fungsi-fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat (Leech, 1993:162). Klasifikasi fungsi ilokusi menurut Leech (1993:162) adalah kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017-Mei 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi (Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi 2012:44). Objek penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi antartokoh dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Sumber data yang menjadi objek penelitian adalah kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari terbitan kedua pada tahun 2013. Data yang ada dalam penelitian ini adalah semua bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi antartokoh yang terdapat pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2007:234). Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Ezmir, 2012:129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan 65 tuturan dengan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri atas 27 bentuk tindak tutur ilokusi asertif, 29 bentuk tindak tutur ilokusi direktif, 6 bentuk tindak tutur ilokusi komisif, 2 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 1 bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif. Dalam penelitian ini juga ditemukan 65 fungsi tindak tutur

ilokusi yang terdiri atas 29 fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif, 8 fungsi tindak tutur ilokusi konvival, dan 28 fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif.

Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Di dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan 5 bentuk tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Dari kelima bentuk tuturan ditemukan 65 jenis tuturan yang terbagi ke dalam 5 bentuk, yakni 27 asertif, 29 direktif, 6 komisif, 2 ekspresif, dan 1 deklaratif. Dari 65 jenis tuturan yang ditemukan akan dijelaskan satu persatu. Berikut penjabarannya:

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan 27 bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdiri dari 8 tuturan memberitahu, 2 tuturan mengeluh, 14 tuturan menyatakan, dan 3 tuturan berspekulasi. Berikut salah satu contoh analisis tindak tutur ilokusi asertif memberitahu:

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Sarji dan Karyamin. Sarji sebagai penutur dan Karyamin sebagai petutur. Tuturan terjadi di pinggiran sungai tempat Sarji dan Karyamin bekerja menjadi pengumpul batu. Sarji mengetahui kemolekan istri Karyamin. Sarji iri kepada Karyamin karena hal itu. Sarji berniat membuat Karyamin cemburu terhadap istrinya itu melalui ceritanya tentang tukang edar kupon buntut yang selalu datang ke rumah Karyamin.

Sarji: “Istrimu tidak hanya menarik mata petugas bank harian. Jangan lupa tukang edar kupon buntut itu. *Kudengar* dia juga sering datang ke rumahmu bila kamu sedang keluar. Apa kamu juga percaya dia datang hanya untuk menjual kupon buntut? Jangan-jangan dia menjual buntutnya sendiri!” (Tohari, 2013:2)

Tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi asertif-memberitahu. Tindakan memberitahu dalam tuturan ditandai dengan adanya kata “*kudengar*”. Kata “*kudengar*” dalam tuturan bermakna bahwa Sarji sedang memberitahu Karyamin informasi mengenai kedatangan si tukang edar kupon buntut ke rumah Karyamin saat Karyamin sedang tidak dirumah. Dengan kata “*kudengar*” dalam tuturan, Sarji secara langsung melakukan tindakan memberitahukan informasi perihal yang ia dengar kepada Karyamin.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar petutur melakukan tindakan yang terdapat didalam tuturan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 29 tindak tutur ilokusi direktif, yang terdiri dari 4 memerintah, 17 menanyakan, 1 membolehkan, 2 mendesak, 2 melarang, 3 menyarankan. Berikut salah satu contoh analisis tindak tutur ilokusi direktif mendesak:

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Pak Pamong (penutur) dan Karyamin (petutur) di puncak tanjakan dekat rumah Karyamin. Di tengah lapar yang mendera perut Karyamin ia berjumpa dengan Pak Pamong yang datang menagih uang iuran untuk membantu orang-orang Afrika yang kelaparan. Karyamin menanggapi pembicaraan Pak Pamong dengan senyumnya yang khas. Pak Pamong mengartikan bahwa senyum Karyamin merupakan penghinaan baginya. Pak Pamong terus saja mempertanyakan arti senyuman Karyamin yang dilayangkan untuknya dan mendesak Karyamin agar segera membayar uang iuran dana Afrika.

Pak Pamong: “Kalau tidak mengapa kamu tersenyum-senyum? *Hayo cepat*; mana uang iuranmu?” (Tohari, 2013:6)

Tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi direktif-mendesak. Tindakan mendesak yang dilakukan Pak Pamong kepada Karyamin adalah suatu tindakan yang membuat Karyamin untuk segera memenuhi keinginannya yaitu segera membayar iuran untuk dana menolong orang Afrika. Tindakan mendesak yang dilakukan tokoh dalam tuturan ditandai pada frasa “*hayo cepat*”. Frasa “*hayo cepat*” dalam tuturan bermakna bahwa Pak Pamong bermaksud melakukan desakan kepada Karyamin agar segera membayar uang iuran. Oleh karenanya tuturan ini dapat dikatakan tuturan yang memiliki tindak ilokusi direktif-mendesak.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur dan petutur untuk melaksanakan tuturannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 6 tindak tutur ilokusi komisif, yang terdiri dari 4 menawarkan dan 2 menjanjikan. Berikut salah satu contoh analisis tindak tutur ilokusi komisif menawarkan:

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Saidah (penutur) dan tokoh Karyamin (petutur). Karyamin yang terus mendaki tanjakan dengan memikul batu kali yang tersisa akhirnya sampai di punggung tanjakan. Dilihatnya Saidah sedang menggelar dagangannya, nasi pecel di bawah pohon waru. Saidah pun melihat Karyamin dengan bibir membiru dan kedua telapak tangannya yang pucat. Setelah dekat, Saidah mendengar suara kruyuk dari perut Karyamin. Saidah berusaha mengatasi lapar yang mendera Karyamin.

Saidah: “Makan, Min?” (Tohari, 2013:4)

Tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi komisif-menawarkan. Tindakan menawarkan yang dilakukan oleh Saidah dalam tuturannya adalah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penuturnya yang dalam hal ini adalah Karyamin. Saidah sebagai seorang penjual makanan menawarkan barang dagangannya kepada Karyamin yang diketahuinya sedang merasa lapar karena terdengar oleh Saidah suara kruyuk dari perut Karyamin.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan untuk memberikan penilaian atau evaluasi seperti yang dituturkan dalam tuturan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 2 tindak tutur ilokusi ekspresif, yang terdiri dari 1 memuji dan 1 mengucapkan selamat. Berikut salah satu contoh analisis tindak tutur ilokusi ekspresif memuji:

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Sampir (penutur) dan Waras (petutur) di lincak teras samping rumah Sanwiryra. Mereka sedang membahas bantuan untuk Sanwiryra yang tengah sekarat karena terjatuh dari pohon kelapa. Waras memberi usulan yang berkenaan tentang asuransi. Menurutnya untuk membantu Sanwiryra haruslah dimulai dari asuransi. Dengan asuransi semua bantuan akan memadai. Sampir menyetujui usulan Waras dan memujinya.

Sampir: “Hore hore! *Sekarang percuma memberi gelar pemuda onani pada Waras. Ia hebat. Hore hore!*” (Tohari, 2013:10)

Tuturan di atas merupakan ilokusi ekspresif-memuji. Tindakan memuji nampak pada kalimat “*Sekarang percuma memberi gelar pemuda onani pada Waras.*” Dan semakin dipertegas dengan kalimat “*Ia hebat.*” Kedua kalimat ini mewakili tuturan bahwa tuturan memanglah melakukan tindakan memuji.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan untuk menciptakan hal seperti status, dan keadaan-keadaan yang membawa perubahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 1 tindak tutur ilokusi deklaratif dengan verba mengucilkan.

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Ibu si Aku (penutur) dan tokoh Aku (petutur) di rumah si Aku. Ibu si Aku mendapati Sulam menginap di rumah Aku. Karena hujan malam itu Sulam berteduh di rumah si Aku dan karena hujan tidak kunjung reda akhirnya si Aku menyuruh Sulam menginap di rumahnya. Ibu si Aku pun berusaha melarang Sulam datang ke rumah anaknya lagi dengan kemarahannya itu.

Ibu si Aku: “Lhah! Kamu seperti tak tahu. Rumah siapa yang sering disinggahi orang semacam Sulam, bisa apes. Tak ada wibawa dan rejeki jadi tidak mau datang. Lihat tetanggamu itu; tamunya gagah-gagah, bagus-bagus. *Tamumu malah si Sulam.*” (Tohari, 2013:59)

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi deklaratif-mengucilkan. Tindakan mengucilkan nampak pada kalimat “*Tamumu malah si Sulam.*” Dalam kalimat tersebut bermakna bahwa penutur mengucilkan si petutur karena tamu yang datang ke rumahnya adalah Sulam seorang tidak terhormat dan sering dianggap tidak waras.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Di dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan 3 fungsi tindak tutur ilokusi yakni fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif, konvival, dan kolaboratif. Ditemukan tuturan dengan tiga fungsi tindak tutur ilokusi yakni 29 kompetitif, 8 konvival, dan 28 kolaboratif. Dari 65 jenis tuturan yang ditemukan akan dijelaskan satu persatu. Berikut penjabarannya:

Fungsi Kompetitif

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Mak Pemilik Warung (penutur) dan Kimin (petutur) di warung. Setelah setengah jam Kimin berlari merunduk-runduk menempuh kali-kali yang kecil, sampailah dia ke kampung terdekat. Di warung itulah kimin mengisi perutnya yang lapar sembari bertanya perihal polisi kehutanan yang berpatroli kepada Mak Pemilik Warung. Mak Pemilik Warung menceritakan bahwa polisi akan tetap berjaga karena ada pencuri kayu yang sedang diburu. Mendengar bahwa Kimin dan Suinglah pencuri kayu yang dimaksud polisi ia menanyakan keberadaan Suing karena Kimin hanya seorang diri. Mendengar kondisi Suing yang sedang suren Mak Pemilik Warung berusaha membuat Kimin bergegas.

Mak Pemilik Warung: “Lah! Jadi, air dan makanan itu untuk temanmu? Cepat, Nak! Nanti dia mati lemas. Cepat, Nak! *Dan kali lain bila hendak mengambil kayu, jangan lupa membeli karcis.*” (Tohari, 2013:20)

Tuturan di atas merupakan tuturan dengan fungsi kompetitif (menyarankan). Tindakan menyarankan nampak pada penggunaan kalimat “*Dan kali lain bila hendak mengambil kayu, jangan lupa membeli karcis.*” Dalam kalimat tersebut diketahui bahwa tokoh Mak Pemilik Warung melakukan tindakan menyarankan kepada si petutur yakni Kimin. Mak Pemilik Warung memberi saran kepada Kimin agar membeli karcis atau menyogok mandor apabila akan mengambil kayu di hutan. Saran tersebut diberikan oleh Mak Pemilik Warung karena melihat keadaan Kimin dan Suing yang menjadi buronan polisi kehutanan. Tuturan yang dilakukan oleh Mak Pemilik Warung mengharapkan tindakan efek dari Kimin sebagai petutur. Tindakan efek yang diharapkan oleh Mak Pemilik Warung adalah berupa tindakan mempercayai dan melakukan hal yang disarankannya tersebut dikemudian hari. Dengan mengharapkan tindakan efek dari petutur maka tuturan secara langsung menyusahkan si petutur dan tuturan juga secara langsung memiliki tujuan yang kompetitif atau tujuan yang tidak berata krama dan melanggar maksim kebijaksanaan. Penutur sebagai perilaku linguistik dalam melakukan tuturan dapat dikatakan sopan. Tidak ada kata-kata dan tindakan kasar yang menyertai tuturan.

Fungsi Konvival

Konteks:

Tuturan terjadi antara tokoh Saidah (penutur) dan tokoh Karyamin (petutur) di bawah pohon rindang tempat Saidah menggelar dagangannya. Saidah memperhatikan bibir Karyamin membiru dan kedua telapak tangannya

pucat. Saidah juga mendengar ada suara kruyuk dari perut Karyamin. Saidah menawarkan makan kepada Karyamin namun ia menolak karena Karyamin tidak memiliki uang untuk membayar.

Saidah: “Makan, ya Min? aku tak tahan melihat orang lapar. *Tak usah bayar dulu*. Aku sabar menunggu tengkulak datang. Batumu juga belum dibayarnya, kan?” (Tohari, 2013:4)

Tuturan di atas merupakan tuturan dengan fungsi konvival (menawarkan). Tindakan menawaekan nampak pada kalimat “*Tak usah bayar dulu*.” Dalam kalimat tersebut Saidah memberikan penawaran kepada Karyamin agar mau menghutang dagangannya. Ia menawarkan Karyamin untuk hutang kepadanya demi mengobati lapar yang mendera sahabatnya itu. Saidah yang memahami kondisi Karyamin menjadi iba dan memberikan penawaran tersebut kepada Karyamin. Penawaran yang diberikan oleh Saidah disertai dengan perilaku yang sopan dan beramah-tamah karena penawaran tersebut juga dimaksudkan untuk membujuk Karyamin agar mau membeli dagangannya.

Fungsi Kolaboratif

Konteks:

Tuturan terjadi antara Kasdu dan ibu mertuanya. Kasdu sebagai penutur dan ibu mertua Kasdu sebagai petutur. Istri Kasdu, si Minem melahirkan. Kasdu datang ke rumah mertuanya itu dengan diliputi rasa bimbang dan takut karena akan menyampaikan kabar Minem telah melahirkan. Kasdu masih tidak percaya dengan kenyataan Minem, istrinya telah melahirkan. Minem harusnya melahirkan dua bulan yang akan datang. Namun istrinya terpaksa melahirkan bayinya itu karena ia terjatuh pada saat mengambil air ke seberang desa. Kasdu sampai di rumah mertuanya setelah menempuh perjalanan yang jauh. Ketakutan yang dirasakan oleh Kasdu membuat bibirnya bergetar dan wajah kebingungan itu nampak oleh mertua perempuan Kasdu. Mertua perempuan kemudian menanyakan Kasdu perihal keputatan di wajahnya. Kemudian Kasdu memberi tanggapannya.

Kasdu: “Tidak, Mak. *Aku Cuma haus*.” (Tohari, 2013:15)

Tuturan di atas merupakan tuturan dengan fungsi kolaboratif (memberitahu). Tindakan memberitahu nampak pada kalimat “*Aku cuma haus*.” Kalimat tersebut dituturkan oleh Kasdu untuk memberitahu mertua perempuannya bahwa dirinya tengah dilanda haus. Tuturan dilakukan dengan tanpa mempertimbangkan perilaku sopan karena memang tidak relevan penggunaannya dalam tuturan tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan 65 tuturan dengan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri atas bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun rincian data bentuk tindak tutur tersebut adalah (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif 27 tuturan yang terdiri atas delapan tuturan memberitahu, dua tuturan mengeluh, 14 tuturan menyatakan, dan 3 tuturan berspekulasi; (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif 29 tuturan yang terdiri atas empat tuturan memerintah, 17 tuturan menanyakan, satu tuturan membolehkan, dua tuturan mendesak, dua tuturan melarang, dan tiga tuturan menyarankan; (3) bentuk tindak tutur ilokusi komisif enam tuturan yang terdiri atas empat tuturan menawarkan dan dua tuturan menjanjikan; (4) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dua tuturan yang terdiri atas satu tuturan memuji dan satu tuturan mengucapkan selamat; dan (5) bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif satu tuturan yakni tuturan mengucilkan. Dalam penelitian ini juga ditemukan 65 fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri atas fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif, konvival, dan kolaboratif. Adapun rincian data tuturan fungsi ilokusi tersebut adalah (1) fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif 29 tuturan; (2) fungsi tindak tutur ilokusi konvival delapan tuturan; (3) fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif 28 tuturan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, penulis merekomendasikan:

1. Dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen, hendaknya tuturan yang memiliki tindak ilokusi dijadikan sebagai media sarana komunikasi yang efektif antara pengarang dan pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pengarang dituntut memilih dan menggunakan tuturan-tuturan yang komunikatif dalam dialog antar tokoh yang terjadi dalam cerpen agar tuturan tersebut memiliki kejelasan makna.
2. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur ilokusi dengan objek yang lebih beragam seperti pada tuturan guru pada interaksi belajar-mengajar di kelas, teater-teater kedaerahan, dan iklan-iklan di media massa.
3. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur ilokusi dengan kajian yang lebih beragam seperti cara penyampaian tindak tutur ilokusi dan implikasi.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada materi tindak tutur ilokusi di universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Di terjemahkan oleh Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tohari, Ahmad. 2013. *Senyum Karyamin*. Jakarta: Gramedia.